



AL-QUR'AN DALAM KEHIDUPAN SOSIAL: KAJIAN *LIVING QUR'AN* ATAS PRAKTIK PEMBACAAN DAN PENGGUNAAN AYAT

Ladyla Eksa Farah

Megister Uin Syarif Hidayatullah Jakarta

e-mail: farahladyla@gmail.com

Diterima: 29/06/2026; Direvisi: 06/07/2026; Diterbitkan: 17/07/2026

ABSTRAK

Kajian *Living Qur'an* berkembang pesat dalam studi Al-Qur'an kontemporer, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada tradisi atau komunitas tertentu sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pembacaan dan penggunaan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sosial masyarakat. Kondisi tersebut penting dikaji untuk memperluas pemahaman tentang fungsi religius dan sosial Al-Qur'an dalam berbagai konteks kehidupan umat Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk-bentuk praktik pembacaan Al-Qur'an serta penggunaan ayat dalam kehidupan sosial masyarakat melalui perspektif *Living Qur'an*. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) melalui analisis terhadap buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi berbagai bentuk resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik tilawah, tadarus, yasinan, dan tahlilan tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial, mewariskan nilai-nilai keagamaan, dan membentuk identitas kolektif. Selain itu, penggunaan ayat sebagai doa, media ruqyah, legitimasi sosial-budaya, dan simbol identitas memperlihatkan bahwa Al-Qur'an berperan sebagai teks yang terus dihidupkan melalui praktik sosial sehingga tetap relevan dalam dinamika kehidupan masyarakat Muslim.

Kata kunci: *Living Qur'an, Praktik Pembacaan Al-Qur'an, Penggunaan Ayat, Kehidupan Sosial, Resepsi Al-Qur'an.*

ABSTRACT

Living Qur'an studies have expanded significantly in contemporary Qur'anic scholarship; however, most previous studies have focused on specific traditions or communities, providing limited understanding of Qur'anic recitation practices and the use of Qur'anic verses in broader social contexts. This gap highlights the need for a more comprehensive analysis of the religious and social functions of the Qur'an in Muslim society. This study aims to analyze the forms of Qur'anic recitation practices and the use of Qur'anic verses in social life from the perspective of *Living Qur'an*. The study employed a qualitative method using a library research approach by examining books, scholarly articles, and relevant research publications. The collected data were analyzed descriptively and analytically to identify various forms of community reception of the Qur'an. The findings reveal that practices such as *tilawah*, *tadarus*, *yasinan*, and *tahlilan* serve not only as acts of worship but also as instruments for strengthening social solidarity, transmitting religious values, and reinforcing collective identity. Furthermore, the use of Qur'anic verses as prayers, *ruqyah*, socio-cultural legitimization, and symbols of identity demonstrates that the Qur'an continues to function as a living text that remains relevant to the dynamic social life of Muslim communities.

Keywords: *Living Qur'an, Qur'anic Recitation Practices, Use Of Verses, Social Life, Qur'anic Reception.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang tidak hanya dipahami sebagai teks suci untuk dibaca dan ditafsirkan, tetapi juga hadir dalam berbagai praktik sosial yang berkembang di tengah masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, ayat-ayat Al-Qur'an diwujudkan melalui beragam aktivitas keagamaan seperti tilawah, tadarus, yasinan, tahlilan, doa bersama, ruqyah, khataman Al-Qur'an, hingga penggunaan ayat sebagai simbol identitas lembaga maupun komunitas keagamaan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa hubungan masyarakat dengan Al-Qur'an telah melampaui dimensi normatif menuju praktik sosial yang hidup (*living tradition*). Perkembangan teknologi digital bahkan memperluas bentuk interaksi tersebut melalui aplikasi Al-Qur'an digital, tadarus daring, kajian tafsir berbasis media sosial, serta berbagai platform dakwah yang memungkinkan masyarakat mengakses, membaca, dan mengamalkan Al-Qur'an secara lebih luas. Kondisi ini memperlihatkan bahwa praktik *Living Qur'an* terus mengalami transformasi mengikuti perubahan sosial sehingga menjadi fenomena yang penting untuk dikaji secara akademik, tidak hanya dari sisi keagamaan tetapi juga dari perspektif sosial, budaya, dan kemasyarakatan (Ahmad, 2021; Akbar, 2022; Hidayat & Masyhur, 2025; Susanto et al., 2025).

Perkembangan tersebut juga tercermin dalam meningkatnya perhatian akademisi terhadap kajian *Living Qur'an*. Analisis bibliometrik yang dilakukan oleh Asyiq Billah Ali, Muhammad Arifin, dan M. Nur Kholis Setiawan (2025) terhadap publikasi periode 2005–2025 menunjukkan bahwa penelitian mengenai *Living Qur'an* mengalami peningkatan yang konsisten, terutama sejak tahun 2018. Publikasi tidak lagi hanya membahas resepsi Al-Qur'an dalam tradisi lokal, tetapi berkembang ke tema-tema baru seperti media digital, pendidikan, kesehatan, budaya populer, ritual keagamaan, hingga identitas sosial masyarakat Muslim. Hasil bibliometrik tersebut juga menunjukkan semakin luasnya jejaring kolaborasi peneliti dan meningkatnya keragaman pendekatan metodologis dalam studi *Living Qur'an*. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Living Qur'an* telah berkembang menjadi salah satu bidang penting dalam studi Al-Qur'an kontemporer karena mampu menjelaskan hubungan dinamis antara teks suci dengan realitas sosial yang terus berubah. Oleh karena itu, kajian mengenai praktik pembacaan dan penggunaan ayat Al-Qur'an tidak lagi dipandang sebagai fenomena lokal semata, melainkan sebagai bagian dari perkembangan keilmuan yang memiliki kontribusi terhadap studi Islam kontemporer (Yuliani, 2021; Salsabila & Nuha, 2024; Robbani, 2025).

Meskipun demikian, berbagai penelitian terdahulu masih menunjukkan sejumlah keterbatasan. Penelitian Hasibuan (2024) mengkaji praktik *Living Qur'an* dalam ritual Nisfu Sya'ban di Kampung Rawa Bogo, Bekasi, dengan menitikberatkan pada resepsi masyarakat terhadap pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi keagamaan lokal. Sementara itu, penelitian Handayani (2025) membahas penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang LGBT dalam *Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb, sehingga berfokus pada kajian tafsir tematik dan belum menyentuh aspek resepsi sosial masyarakat terhadap Al-Qur'an. Adapun Anna (2022) mengkaji hubungan agama dan masyarakat dari perspektif studi agama-agama dengan menekankan interaksi agama dalam kehidupan sosial, namun belum secara spesifik membahas praktik *Living Qur'an* sebagai fenomena sosial-keagamaan. Berbagai penelitian tersebut memberikan kontribusi penting sesuai dengan fokus kajiannya masing-masing, tetapi masih bersifat parsial karena lebih menitikberatkan pada tradisi lokal, penafsiran tematik, atau relasi agama dan masyarakat secara umum. Akibatnya, hubungan antara praktik pembacaan Al-Qur'an, penggunaan ayat, fungsi religius, fungsi sosial, serta pembentukan identitas masyarakat belum dianalisis secara komprehensif dalam satu kerangka konseptual.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dijawab. Penelitian Fazlin (2024) lebih berfokus pada analisis penafsiran Al-Qur'an mengenai isu

perempuan dalam tafsir negara, sedangkan Misbahudin (2025) mengkaji metode *musyārahah* sebagai pendekatan untuk merekonstruksi tafsir patriarkis. Sementara itu, penelitian Triana (2025) membahas praktik pengobatan sakit perut menggunakan QS. Al-Kahfi ayat 19 sebagai salah satu bentuk *Living Qur'an* dalam masyarakat. Meskipun memberikan kontribusi sesuai dengan fokus kajiannya masing-masing, penelitian-penelitian tersebut masih cenderung membahas tema atau praktik tertentu secara terpisah sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai keterkaitan berbagai bentuk resepsi Al-Qur'an dalam kehidupan sosial masyarakat Muslim. Selain itu, kajian yang ada umumnya masih menitikberatkan pada aspek penafsiran atau deskripsi praktik tertentu tanpa mengintegrasikan fungsi religius, fungsi sosial, legitimasi budaya, dan pembentukan identitas kolektif dalam satu kerangka analisis *Living Qur'an*. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa sintesis konseptual yang mengintegrasikan berbagai bentuk praktik pembacaan Al-Qur'an dan penggunaan ayat ke dalam satu kerangka analisis yang menjelaskan bagaimana Al-Qur'an dihadirkan sebagai media ibadah, sumber legitimasi sosial, simbol budaya, sekaligus pembentuk identitas masyarakat Muslim. Kebaruan tersebut diharapkan dapat memperluas perspektif teoretis mengenai *Living Qur'an* yang selama ini masih didominasi oleh kajian-kajian yang berfokus pada tema atau tradisi tertentu.

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu praktik pembacaan Al-Qur'an yang meliputi tilawah, tadarus, yasinan, dan tahlilan serta penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai doa, media ruqyah, legitimasi sosial dan budaya, serta simbol identitas dalam kehidupan masyarakat. Penelitian tidak membahas aspek tafsir tekstual maupun analisis hukum Islam terhadap praktik-praktik tersebut, melainkan memusatkan perhatian pada bentuk resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an sebagai fenomena sosial-keagamaan. Dengan menggunakan perspektif *Living Qur'an*, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana masyarakat memaknai, menghidupkan, dan mengaktualisasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sehingga teks suci tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran normatif, tetapi juga menjadi bagian dari praktik sosial yang terus berkembang sesuai konteks budaya dan dinamika masyarakat (Sumiyati, 2024; Marbun, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana bentuk-bentuk praktik pembacaan Al-Qur'an dan penggunaan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sosial masyarakat dipahami melalui perspektif *Living Qur'an*, serta bagaimana praktik-praktik tersebut merepresentasikan fungsi religius dan fungsi sosial Al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam. Sejalan dengan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis berbagai bentuk praktik pembacaan Al-Qur'an, mengkaji penggunaan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sosial masyarakat, serta merumuskan sintesis konseptual mengenai hubungan antara resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an dengan fungsi religius, sosial, budaya, dan identitas kolektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian terdahulu sekaligus memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian *Living Qur'an* dalam studi Al-Qur'an kontemporer (Sulaeman, 2024; Patima, 2025; Siti, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) karena bertujuan menganalisis secara konseptual praktik pembacaan Al-Qur'an dan penggunaan ayat dalam kehidupan sosial masyarakat melalui perspektif *Living Qur'an*. Pendekatan ini dipilih karena objek penelitian berupa gagasan, konsep, dan temuan ilmiah yang telah dipublikasikan sehingga tidak memerlukan pengumpulan data lapangan. Sumber data terdiri atas literatur primer berupa artikel jurnal ilmiah yang membahas *Living Qur'an*, resepsi Al-Qur'an, praktik pembacaan Al-Qur'an, dan penggunaan ayat dalam

kehidupan sosial, serta literatur sekunder berupa buku ilmiah, prosiding, dan dokumen akademik yang relevan. Literatur dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, berasal dari sumber yang kredibel seperti jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, serta diutamakan terbit pada periode 2021–2025 untuk memperoleh perkembangan kajian yang mutakhir. Beberapa literatur klasik yang bersifat fundamental tetap digunakan sebagai landasan konseptual dalam menjelaskan teori *Living Qur'an*.

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu identifikasi masalah dan perumusan fokus penelitian, penelusuran serta seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi, pengumpulan dan pengorganisasian data, analisis data, serta penyusunan sintesis hasil penelitian. Data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang dipadukan dengan analisis tematik (*thematic analysis*) untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antarkonsep mengenai praktik pembacaan Al-Qur'an dan penggunaan ayat dalam kehidupan sosial. Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan secara deskriptif-analitis untuk menjelaskan bentuk-bentuk resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an beserta fungsi religius, sosial, budaya, dan identitas yang menyertainya dalam perspektif *Living Qur'an*. Penggunaan metode tersebut memungkinkan penelitian menjawab tujuan penelitian secara komprehensif, yaitu menganalisis praktik pembacaan Al-Qur'an, mengkaji penggunaan ayat dalam kehidupan sosial, serta merumuskan sintesis konseptual mengenai bagaimana Al-Qur'an dihidupkan (*lived*) melalui berbagai praktik dan pengalaman sosial masyarakat Muslim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Living Qur'an sebagai Pendekatan Memahami Al-Qur'an dalam Kehidupan Sosial

Analisis terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa kajian *Living Qur'an* mengalami perkembangan yang signifikan dalam studi Al-Qur'an kontemporer. Sintesis penelitian memperlihatkan bahwa perhatian peneliti tidak lagi berfokus pada penafsiran teks semata, tetapi berkembang pada bagaimana Al-Qur'an dipraktikkan, dimaknai, dan dihadirkan dalam kehidupan masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik *Living Qur'an* ditemukan pada aktivitas keagamaan, pendidikan, budaya, kesehatan, hingga penggunaan media digital. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an memiliki bentuk yang beragam sesuai dengan konteks sosial yang melatarbelakanginya. Hasil ini menjadi dasar dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk praktik *Living Qur'an* yang berkembang di masyarakat.

Tabel 1. Sintesis Hasil Kajian *Living Qur'an*

Aspek	Hasil Sintesis
Fokus kajian	Praktik pembacaan Al-Qur'an, penggunaan ayat, tradisi keagamaan, pendidikan, media digital
Bentuk resepsi	Tilawah, tadarus, yasinan, tahlilan, ruqyah, doa, simbol identitas
Konteks penelitian	Pendidikan, masyarakat, organisasi keagamaan, komunitas lokal

Kecenderungan penelitian	Pergeseran dari kajian tekstual menuju praktik sosial masyarakat
Temuan umum	Al-Qur'an dipahami sebagai teks yang hidup melalui berbagai praktik sosial

Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir seluruh penelitian memusatkan perhatian pada praktik masyarakat dalam menghadirkan Al-Qur'an melalui berbagai aktivitas sosial-keagamaan. Praktik pembacaan Al-Qur'an masih menjadi tema yang paling dominan, diikuti oleh penggunaan ayat dalam berbagai kebutuhan kehidupan masyarakat. Selain itu, perkembangan teknologi juga memperluas bentuk resepsi Al-Qur'an melalui media digital dan ruang-ruang pembelajaran daring. Hasil sintesis tersebut memperlihatkan bahwa objek kajian *Living Qur'an* semakin beragam dan tidak terbatas pada tradisi keagamaan konvensional.

Analisis terhadap seluruh sumber menunjukkan adanya pola yang relatif sama pada berbagai penelitian. Hampir seluruh penelitian memandang bahwa masyarakat berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi bagian dari budaya keagamaan. Praktik tersebut ditemukan pada berbagai kelompok masyarakat dengan karakteristik yang berbeda-beda. Meskipun bentuk pelaksanaannya beragam, seluruh praktik menunjukkan adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam menghadirkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperlihatkan bahwa kajian *Living Qur'an* berkembang sebagai kajian mengenai praktik sosial masyarakat terhadap Al-Qur'an.

Praktik Pembacaan Al-Qur'an dalam Kehidupan Sosial

Hasil analisis menunjukkan bahwa praktik pembacaan Al-Qur'an merupakan bentuk resepsi yang paling banyak ditemukan dalam berbagai penelitian *Living Qur'an*. Sintesis literatur mengidentifikasi empat praktik yang paling dominan, yaitu tilawah, tadarus, yasinan, dan tahlilan. Keempat praktik tersebut ditemukan secara konsisten pada berbagai komunitas Muslim meskipun dilaksanakan dalam kondisi sosial dan budaya yang berbeda. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa setiap praktik memiliki karakteristik pelaksanaan yang berbeda sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masyarakat. Temuan ini memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk pembacaan Al-Qur'an yang berkembang dalam kehidupan sosial.

Tabel 2. Sintesis Praktik Pembacaan Al-Qur'an

Praktik	Bentuk Pelaksanaan	Tujuan Dominan	Hasil Sintesis
Tilawah	Individu maupun berjamaah	Membaca Al-Qur'an	Dilaksanakan secara rutin pada berbagai kegiatan keagamaan
Tadarus	Membaca bergiliran	Pembelajaran Al-Qur'an	Berkembang di masjid, sekolah, pesantren, dan media digital
Yasinan	Pembacaan Surah Yasin bersama	Doa bersama	Menjadi tradisi yang konsisten pada masyarakat Muslim

Tahlilan	Pembacaan ayat Al-Qur'an disertai doa	Mendoakan orang meninggal	Dilaksanakan sebagai kegiatan sosial-keagamaan masyarakat
----------	---------------------------------------	---------------------------	---

Tabel 2 memperlihatkan bahwa seluruh praktik pembacaan Al-Qur'an memiliki karakteristik yang berbeda, namun sama-sama dilakukan secara berulang dalam kehidupan masyarakat. Tilawah lebih banyak dilaksanakan sebagai ibadah harian, sedangkan tadarus berkembang sebagai kegiatan pembelajaran bersama. Yasinan dan tahlilan lebih banyak ditemukan dalam kegiatan keagamaan masyarakat yang dilaksanakan secara kolektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik pembacaan Al-Qur'an berlangsung pada berbagai ruang sosial dengan bentuk pelaksanaan yang beragam.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa tilawah merupakan praktik yang paling mendasar karena ditemukan hampir pada seluruh penelitian yang dianalisis. Sementara itu, tadarus mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi digital sehingga tidak lagi terbatas pada pelaksanaan secara langsung. Yasinan tetap menjadi tradisi yang paling konsisten dipraktikkan oleh masyarakat, sedangkan tahlilan menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan aktivitas sosial masyarakat. Meskipun memiliki bentuk pelaksanaan yang berbeda, seluruh praktik tersebut menunjukkan adanya kesinambungan pembacaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan lain menunjukkan bahwa praktik pembacaan Al-Qur'an tidak hanya dilakukan di masjid atau lembaga pendidikan, tetapi juga berkembang dalam lingkungan keluarga, organisasi masyarakat, komunitas keagamaan, dan ruang digital. Perkembangan tersebut memperlihatkan semakin luasnya ruang pelaksanaan praktik *Living Qur'an* di berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah memberikan alternatif baru dalam pelaksanaan tadarus dan pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik pembacaan Al-Qur'an terus berkembang mengikuti dinamika kehidupan masyarakat.

Penggunaan Ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sosial

Analisis terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ayat Al-Qur'an memiliki bentuk yang lebih beragam dibandingkan praktik pembacaan Al-Qur'an. Sintesis literatur memperlihatkan bahwa ayat Al-Qur'an digunakan dalam berbagai aktivitas masyarakat, baik sebagai doa, media ruqyah, legitimasi sosial dan budaya, maupun simbol identitas organisasi dan komunitas. Berbagai bentuk penggunaan tersebut ditemukan secara konsisten dalam penelitian yang menjadi sumber analisis. Hasil ini menunjukkan bahwa ayat Al-Qur'an hadir dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Muslim. Temuan tersebut melengkapi hasil mengenai praktik pembacaan Al-Qur'an yang telah dipaparkan sebelumnya.

Tabel 3. Sintesis Penggunaan Ayat Al-Qur'an

Bentuk Penggunaan	Konteks	Hasil Sintesis
Doa	Kehidupan sehari-hari	Digunakan untuk memohon perlindungan, keselamatan, dan keberkahan

Ruqyah	Kesehatan	Digunakan sebagai bagian dari terapi spiritual
Legitimasi sosial	Tradisi keagamaan	Digunakan untuk mendukung pelaksanaan berbagai aktivitas sosial-keagamaan
Simbol identitas	Organisasi dan lembaga	Digunakan sebagai representasi nilai-nilai Islam

Tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan ayat Al-Qur'an mencakup berbagai bidang kehidupan masyarakat. Penggunaan sebagai doa merupakan bentuk yang paling banyak ditemukan, diikuti praktik ruqyah, penggunaan pada berbagai tradisi keagamaan, dan simbol identitas lembaga maupun organisasi. Hasil sintesis memperlihatkan bahwa setiap bentuk penggunaan memiliki konteks yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Keberagaman tersebut menunjukkan luasnya ruang aktualisasi ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sosial.

Analisis terhadap berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan ayat Al-Qur'an berkembang pada berbagai tingkat kehidupan masyarakat, mulai dari individu, keluarga, komunitas, hingga organisasi. Beberapa penelitian memperlihatkan adanya pemanfaatan ayat Al-Qur'an dalam media digital, materi dakwah, dan aktivitas pendidikan. Selain itu, penggunaan ayat dalam berbagai tradisi keagamaan tetap menjadi bentuk yang paling konsisten ditemukan pada masyarakat Muslim Indonesia. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan ayat Al-Qur'an terus berkembang sesuai dengan perubahan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan keseluruhan hasil sintesis, ditemukan bahwa penggunaan ayat Al-Qur'an tidak terbatas pada satu bentuk praktik tertentu, tetapi hadir dalam berbagai aktivitas sosial masyarakat. Seluruh bentuk penggunaan tersebut menunjukkan keterkaitan antara aktivitas keagamaan dengan kehidupan sosial yang berkembang di masyarakat. Hasil penelitian juga memperlihatkan adanya variasi bentuk penggunaan sesuai dengan karakteristik masing-masing komunitas. Variasi tersebut menjadi salah satu ciri penting perkembangan praktik *Living Qur'an* dalam kehidupan masyarakat kontemporer.

Pembahasan

***Living Qur'an* sebagai Pendekatan Memahami Interaksi Masyarakat dengan Al-Qur'an**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kajian *Living Qur'an* memperlihatkan perubahan orientasi studi Al-Qur'an dari pendekatan yang berpusat pada analisis teks menuju kajian yang menekankan hubungan antara Al-Qur'an dan realitas sosial masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai sumber ajaran normatif yang ditafsirkan melalui pendekatan filologis atau tafsir klasik, tetapi juga dipandang sebagai teks yang memperoleh makna melalui praktik dan pengalaman masyarakat. Dengan demikian, pendekatan *Living Qur'an* memberikan ruang untuk memahami bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai bentuk resepsi sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Murtadlo et al. (2023) yang menegaskan bahwa kajian *Living Qur'an* memandang Al-Qur'an sebagai teks yang tidak hanya dipahami melalui proses penafsiran, tetapi juga dihidupkan dalam berbagai praktik sosial, budaya, dan pendidikan masyarakat. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa interaksi umat dengan Al-Qur'an berlangsung secara dinamis melalui proses pemaknaan dan aktualisasi nilai-

nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, Auliyah et al. (2024) menunjukkan bahwa praktik pembentukan keluarga Islami merupakan salah satu bentuk resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an yang diwujudkan melalui implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial. Perspektif tersebut juga didukung oleh Aisyah (2025) yang menjelaskan bahwa perkembangan metodologi kajian Al-Qur'an telah bergeser dari pendekatan yang berorientasi pada makna tekstual menuju pendekatan yang memperhatikan konteks sosial, pengalaman, dan praktik keberagamaan masyarakat. Oleh karena itu, praktik keagamaan yang berkembang di masyarakat merupakan bagian dari dinamika resepsi terhadap Al-Qur'an yang terus mengalami perkembangan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan objek kajian *Living Qur'an* semakin luas dibandingkan periode sebelumnya. Jika penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti tradisi keagamaan lokal, penelitian-penelitian mutakhir mulai mengkaji praktik *Living Qur'an* pada ruang pendidikan, organisasi sosial-keagamaan, pengelolaan zakat, ritual keagamaan, hingga berbagai bentuk praktik budaya masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yasdar (2024) yang menunjukkan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam praktik pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), Al-Ubbadi (2024) yang mengkaji tradisi pembacaan Surah Al-Fath dalam pembuka pembacaan *Maulid Simthu Dhurâr* sebagai bentuk resepsi sosial terhadap Al-Qur'an di lingkungan pesantren, serta Adrian (2025) yang menjelaskan praktik ziarah kubur sebagai ruang aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam tradisi keagamaan masyarakat. Beragamnya objek kajian tersebut menunjukkan bahwa *Living Qur'an* tidak lagi terbatas pada kajian tradisi keagamaan lokal, tetapi telah berkembang menjadi bidang kajian yang mampu menjelaskan relasi antara Al-Qur'an, praktik sosial, institusi keagamaan, dan dinamika kehidupan masyarakat kontemporer.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa perspektif *Living Qur'an* tidak hanya relevan sebagai pendekatan dalam studi Al-Qur'an, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sosiologi agama, antropologi Islam, komunikasi dakwah, dan pendidikan Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami praktik masyarakat secara lebih komprehensif karena tidak hanya melihat dimensi normatif ajaran Islam, tetapi juga mempertimbangkan aspek budaya, pengalaman sosial, dan dinamika kehidupan masyarakat. Dengan demikian, *Living Qur'an* menjadi jembatan antara kajian teks keagamaan dengan realitas sosial yang terus berkembang.

Praktik Pembacaan Al-Qur'an sebagai Bentuk Resepsi Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tilawah, tadarus, yasinan, dan tahlilan merupakan bentuk praktik pembacaan Al-Qur'an yang paling dominan dalam berbagai penelitian yang dianalisis. Keempat praktik tersebut tidak hanya mempertahankan fungsi ibadah, tetapi juga membentuk ruang interaksi sosial yang memperkuat hubungan antarmasyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Asikin (2021) yang menjelaskan bahwa tradisi tahlilan merupakan bentuk resepsi Al-Qur'an yang memiliki dimensi spiritual sekaligus sosial dalam kehidupan masyarakat. Hasil tersebut juga didukung oleh Almuwafaq (2025) yang menunjukkan bahwa pembiasaan pembacaan Surah Yasin dan tahlil berkontribusi terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian Nazili (2022) memperlihatkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam lingkungan keluarga berperan penting dalam membangun pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan ajaran Islam pada anak. Dengan demikian, praktik pembacaan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ritual, tetapi juga menjadi media pembentukan budaya religius, pendidikan karakter, dan penguatan solidaritas sosial di berbagai lingkungan kehidupan.

Perspektif *Living Qur'an* menjelaskan bahwa praktik pembacaan Al-Qur'an merupakan bentuk resepsi performatif, yaitu respons masyarakat terhadap Al-Qur'an melalui tindakan nyata yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari. Pembacaan Al-Qur'an tidak berhenti pada proses membaca teks, tetapi berkembang menjadi praktik sosial yang diwariskan antargenerasi dan membentuk identitas kolektif masyarakat Muslim. Oleh karena itu, keberlangsungan tilawah, tadarus, yasinan, dan tahlilan menunjukkan bahwa Al-Qur'an terus hidup melalui aktivitas masyarakat yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan budaya lokal. Temuan penelitian ini sejalan dengan Ramdhani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (*Qur'an in everyday life*) terwujud melalui berbagai praktik keagamaan yang mengandung dimensi spiritual sekaligus sosial. Selaras dengan itu, Salsabila (2024) menjelaskan bahwa tradisi pembacaan Surah Al-Kahfi di pesantren merupakan bentuk resepsi fungsional yang memperlihatkan bagaimana pembacaan Al-Qur'an menjadi bagian dari tradisi keagamaan yang terus dipelihara dan diwariskan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Alamuliman (2025) yang menemukan bahwa penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi pembacaan *Aurod Ba'da Shubur* menunjukkan proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam praktik ritual masyarakat pesantren. Selain itu, Muzayyin et al. (2025) menegaskan bahwa tradisi pembacaan Surah Al-Qura'isy di lingkungan pesantren merupakan wujud resepsi santri terhadap Al-Qur'an yang memperkuat identitas religius sekaligus menjaga keberlanjutan tradisi keislaman. Dengan demikian, berbagai praktik pembacaan Al-Qur'an menunjukkan bahwa konsep *Living Qur'an* terus berkembang sebagai representasi hubungan yang dinamis antara teks suci, praktik keberagamaan, dan budaya masyarakat.

Interpretasi tersebut memperlihatkan bahwa praktik pembacaan Al-Qur'an memiliki fungsi ganda, yaitu memperkuat hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*) sekaligus mempererat hubungan antarsesama manusia (*hablum minannas*). Fungsi ganda tersebut menjelaskan mengapa praktik-praktik tersebut tetap bertahan meskipun masyarakat mengalami perubahan sosial yang cepat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pembacaan Al-Qur'an merupakan media internalisasi nilai-nilai Islam yang efektif dalam membangun kehidupan sosial masyarakat Muslim.

Penggunaan Ayat Al-Qur'an dalam Perspektif *Living Qur'an*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai doa, media ruqyah, legitimasi sosial-budaya, dan simbol identitas merupakan bentuk resepsi yang memperlihatkan luasnya fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memosisikan Al-Qur'an sebagai kitab yang dibaca, tetapi juga sebagai sumber nilai yang digunakan untuk menjawab berbagai kebutuhan spiritual maupun sosial. Dengan demikian, penggunaan ayat Al-Qur'an mencerminkan proses aktualisasi ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rohman (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik ruqyah merupakan bentuk resepsi fungsional yang memosisikan Al-Qur'an sebagai media ikhtiar spiritual dalam proses penyembuhan, tanpa menghilangkan kedudukannya sebagai petunjuk hidup bagi umat Islam. Selain itu, Saleh (2025) menjelaskan bahwa tradisi *Markhotom Al-Qur'an* pada majelis taklim tidak hanya menjadi aktivitas ibadah, tetapi juga berfungsi memperkuat identitas keagamaan, mempererat hubungan sosial, dan melestarikan tradisi keislaman di tengah masyarakat. Dengan demikian, penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam berbagai praktik sosial menunjukkan bahwa fungsi Al-Qur'an terus berkembang sebagai pedoman spiritual, media penguatan nilai-nilai religius, sekaligus sarana membangun kohesi sosial dalam kehidupan masyarakat.

Dalam perspektif *Living Qur'an*, penggunaan ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa makna wahyu tidak berhenti pada proses penafsiran, tetapi terus berkembang melalui pengalaman religius masyarakat. Praktik penggunaan ayat sebagai doa dan ruqyah memperlihatkan bagaimana masyarakat memahami Al-Qur'an sebagai sumber ketenangan dan penyembuhan spiritual. Sementara itu, penggunaan ayat sebagai legitimasi tradisi serta simbol identitas organisasi menunjukkan bahwa Al-Qur'an juga memiliki fungsi representatif yang memperkuat nilai, norma, dan karakter masyarakat Muslim. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aulia dan Jamil (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik pengobatan merupakan bentuk resepsi fungsional yang memosisikan Al-Qur'an sebagai sumber penyembuhan (*syifā'*) sekaligus penguat keyakinan spiritual masyarakat. Selain itu, Raodatul (2024) menjelaskan bahwa pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi zikir *Peta Kapanca* merefleksikan proses integrasi antara ajaran Al-Qur'an dan budaya lokal, sehingga menghasilkan praktik keagamaan yang terus dipertahankan oleh masyarakat. Selaras dengan itu, Manshur (2025) menemukan bahwa tradisi pembacaan *Ayat Khamsu* di lingkungan pesantren merupakan bentuk resepsi *Living Qur'an* yang memperlihatkan fungsi Al-Qur'an sebagai media pemeliharaan tradisi, penguatan identitas kolektif, dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat terus berkembang melalui berbagai praktik sosial-keagamaan tanpa mengurangi kedudukannya sebagai sumber utama ajaran Islam.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan ayat Al-Qur'an memiliki dimensi religius, sosial, psikologis, dan kultural yang saling berkaitan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kajian *Living Qur'an* tidak hanya menjelaskan bagaimana masyarakat menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam berbagai praktik keagamaan, tetapi juga mengungkap makna, fungsi, dan nilai sosial yang terkandung di balik praktik-praktik tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an merupakan proses yang dinamis, kontekstual, dan terus berkembang seiring dengan perubahan kebutuhan, budaya, serta kondisi sosial masyarakat. Dengan demikian, perspektif *Living Qur'an* memberikan kontribusi penting dalam memahami Al-Qur'an sebagai teks suci yang tidak hanya ditafsirkan, tetapi juga dihidupkan dan diaktualisasikan secara nyata dalam berbagai aspek kehidupan umat Islam.

Seluruh hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembacaan Al-Qur'an dan penggunaan ayat Al-Qur'an merupakan dua bentuk resepsi yang saling berkaitan dalam perspektif *Living Qur'an*. Praktik pembacaan menjadi fondasi terbentuknya hubungan spiritual masyarakat dengan Al-Qur'an, sedangkan penggunaan ayat menunjukkan bagaimana nilai-nilai Qur'ani diaktualisasikan dalam kehidupan sosial. Hubungan tersebut menghasilkan fungsi religius dan fungsi sosial yang berjalan secara bersamaan sehingga Al-Qur'an tetap hidup dalam dinamika masyarakat Muslim. Kontribusi konseptual penelitian ini terletak pada penyusunan sintesis yang mengintegrasikan berbagai bentuk resepsi Al-Qur'an ke dalam satu kerangka analisis yang utuh. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada satu tradisi atau satu komunitas tertentu, penelitian ini memperlihatkan keterkaitan antara praktik pembacaan Al-Qur'an, penggunaan ayat, serta fungsi religius dan sosial dalam satu model konseptual. Model tersebut menunjukkan bahwa praktik *Living Qur'an* merupakan proses berkelanjutan yang menghubungkan teks Al-Qur'an, pengalaman religius, budaya, dan kehidupan sosial masyarakat.

Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai, yaitu menjelaskan bentuk-bentuk praktik pembacaan Al-Qur'an dan penggunaan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sosial melalui perspektif *Living Qur'an*. Penelitian ini juga berhasil mengisi kesenjangan penelitian terdahulu dengan menghadirkan sintesis konseptual yang menjelaskan hubungan antarbentuk resepsi Al-

Qur'an secara lebih komprehensif. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan penelitian empiris mengenai praktik *Living Qur'an* pada berbagai komunitas Muslim dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pembacaan Al-Qur'an dan penggunaan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sosial merupakan bentuk resepsi masyarakat yang menjadikan Al-Qur'an hadir sebagai teks yang hidup (*Living Qur'an*). Melalui sintesis berbagai literatur, penelitian berhasil menjelaskan bahwa tilawah, tadarus, yasinan, tahlilan, serta penggunaan ayat sebagai doa, ruqyah, legitimasi sosial, dan simbol identitas merepresentasikan keterpaduan fungsi religius, sosial, budaya, dan pembentukan identitas kolektif masyarakat Muslim. Temuan tersebut menjawab tujuan penelitian dengan memperlihatkan bahwa interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an tidak berhenti pada aktivitas membaca atau memahami makna tekstual, tetapi berkembang menjadi praktik sosial yang terus diaktualisasikan sesuai konteks kehidupan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat perspektif *Living Qur'an* sebagai kerangka konseptual yang mampu menjelaskan hubungan dinamis antara teks suci, pengalaman keberagamaan, dan realitas sosial. Kajian ini sekaligus memperluas pemahaman bahwa resepsi terhadap Al-Qur'an merupakan proses yang kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan implikasi teoretis berupa penguatan pengembangan kajian *Living Qur'an* yang lebih integratif dengan menghubungkan dimensi keagamaan, sosial, dan budaya dalam satu kerangka analisis. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi akademisi, pendidik, lembaga keagamaan, dan pengambil kebijakan dalam merancang program pembinaan keagamaan yang mempertimbangkan praktik sosial masyarakat sebagai bagian dari aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Temuan ini juga menunjukkan pentingnya pelestarian tradisi keagamaan yang tetap adaptif terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar Al-Qur'an. Ke depan, penelitian mengenai *Living Qur'an* perlu dikembangkan melalui studi empiris pada berbagai komunitas, wilayah, maupun ruang digital agar mampu menggambarkan dinamika resepsi Al-Qur'an secara lebih beragam dan komprehensif. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memperkaya khazanah studi Al-Qur'an kontemporer sekaligus memberikan kontribusi bagi penguatan kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat Muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, R. (2025). *Studi Living Qur'an Dalam Ritual Ziarah Kubur Di Makam Keramat Habib Ali Bin Abdurrahman Al-Habsyi Di Kampung Kwitang, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat* (Doctoral dissertation, Universitas PTIQ Jakarta).
<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1938/>
- Ahmad, H. (2021). Integrasi Al-Qur'an Dan Ilmu Sosial (Kontekstualitas Al-Qur'an Dalam Kehidupan Bermasyarakat). *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(2), 1-15. <https://doi.org/10.58404/uq.v1i2.69>
- Aisyah, N. R. (2025). Rekonstruksi Model Penelitian Tafsir: Metode dan Pendekatan dalam Memahami Makna Al-Qur'an. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 5(1), 320-348. <https://doi.org/10.19109/jsq.v5i1.25815>
- Akbar, F. M. (2022). Ragam Ekspresi Dan Interaksi Manusia Dengan Al-Qur'an (Dari Tekstualis, Kontekstualis, Hingga Praktis). *REVELATIA Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 3(1), 47-65. <https://doi.org/10.19105/revelatia.v3i1.5799>

- Alamuliman, M. (2025). *Praktik Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Pada Tradisi Pembacaan Aurod Ba'da Shubur Di Pondok Pesantren Al-Ibrahimiyyah Selajambe, Kecamatan Sukaluyu, Kabupaten Cianjur* (Doctoral dissertation, SI-Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir). <https://repository.syekhnujati.ac.id/15312/>
- Almuwafaq, G. (2025). *Pembiasaan bacaan yasin dan tahlil sebagai pembentukan akhlakul karimah siswa di SMK Merdeka Ulujami Pemalang* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan). <https://etheses.uingusdur.ac.id/14270/>
- Al-Ubbadi, A. (2024). *Tradisi Pembacaan Surat Al-Fath Dalam Pembuka Pembacaan Maulid Simthu Dhurâr Di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Mukhtar Gembor Periuk Tangerang (Studi Living Qur" An)* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta). <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1539/>
- Anna, D. N. (2022). *Agama dan Masyarakat Kajian Studi Agama-Agama*. <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/55735/>
- Arfinda, D. W. L. (2024). *Partisipasi Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (Ikam Tubaba) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Keagamaan Di Kecamatan Tulang Bawang Udik*. (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). <https://repository.radenintan.ac.id/33748/>
- Auliyah, I., Rusli, R. A., & Suryanto, T. A. (2024). Kajian Living Qur'an Atas Pembentukan Keluarga Islami Dalam Tafsir Al-Misbah. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 7(2), 279-302. <https://ejournal.uinsuka.ac.id/ushuluddin/li/article/view/5646>
- Fazlin, H. (2024). *Membaca Pesan Al-Qur'an Tentang Perempuan Dalam Tafsirnegara: Studi Kritis Terhadap Tafsir Al-Qur'an Tematik Seri Kedudukan Dan Peran Perempuan*. (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta). <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1503/>
- Handayani, H. (2025). *LGBT Dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Karya Sayyid Qutb*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu). <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/4337/>
- Hasibuan, P. (2024). *Studi living Qur'an Dalam Ritualnisfu SyaBan Di Kampung Rawa Bogo Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi Jawa Barat*. (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta). <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1607/>
- Hidayat, R., & Masyhur, L. S. (2025). Living Qur'an: Tafsir Sosial Atas Ayat Suci Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01), 352-365. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/405>
- Marbun, N. (2025). *Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Di Kelas VII Mts S NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah*. (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan). <https://etd.uinsyahada.ac.id/13300/>
- Misbahudin, U. (2025). *Metode Musyârahak Sebagai Upaya Merekonsiderasi Phallosentris dan Implikasinya Terhadap Stereotip Tafsir Patriarki* (Doctoral dissertation, Universitas PTIQ Jakarta). <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1941/>
- Murtadlo, G., Khotimah, A. K., Alawiyah, D., Nugroho, Y. C., & Ayuni, Z. (2023). Mendalami Living Qur'an: Analisis Pendidikan Dalam Memahami Dan Menghidupkan Al-Qur'an: Exploring The Living Qur'an: An Analysis Of Education In Understanding And Living The Qur'an. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2), 73-78. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.206>
- Muzayyin, A., Fatihin, A. A. K., Rabiah, D. S., Nurhayanti, A., Ismail, E., & Muhyi, A. A. (2025). *Resepsi Santri Terhadap Tradisi Pembacaan Surat Al-Quraish Di Pondok*



- Pesantren Sulaimaniyah: Studi Living Qur'an. *JUTEQ: JURNAL TEOLOGI & TAFSIR*, 2(6), 1189-1201. <http://languar.net/index.php/JUTEQ/article/view/276>
- Nazili, M. (2022). *Dakwah Keluarga Dalam Memberikan Pengetahuan, Pengalaman, Pengamalan Agama Islam Pada Anak-Anak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Angkatan Tahun 2022)*.
<https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/55576/>
- Patima, N. (2025). *Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an Pada Tradisi Unggah No Bungkulan (Studi Living Qurandi Desa Sidojadi, Kec. Bukit Malintang, Kab. Mandailing Natal)*. (Doctoral dissertation, STAIN Mandailing Natal).
<https://repository.stainmadina.ac.id/id/eprint/910/>
- Ramdhani, F., Amiruddin, I., Muhajjalah, G., & Rifai, A. (2022). Quran In Everyday Life: Resepsi Al-Quran Masyarakat Congaban Bangkakan Madura. *Potret Pemikiran*, 26(2), 224-241.
<https://journal.iainmanado.ac.id/index.php/PP/article/view/2120>
- Robbani, T. M. F. (2025). *Teori Resepsi Al-Qur'an Dalam Studi Living Qur'an: Tipologi, Dinamika Historis, Dan Konteks Indonesia*. *Islamic Texts: Journal of Tafsir and Hadith Studies*, 2(1). <https://jurnal.idaqu.ac.id/index.php/islamictexts/article/view/1413>
- Rohman, M. T. (2022). *Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kabupaten Pemalang*. (Doctoral dissertation, UIN KH ABDURRAHMAN WAHID). <https://etheses.uingusdur.ac.id/10717/>
- Saleh, A. (2025). *Tradisi Markhotom Al-Qur'an Bagi Wanita Lansia Pada Majelis Taklim Misbahus Sudur (Studi Living Qur'an Di Kelurahan Pidoli Dolok, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)*. (Doctoral dissertation, STAIN Mandailing Natal).
<https://repository.stain-madina.ac.id/id/eprint/903/>
- Salsabila, F., & Nuha, U. (2024). Penerapan Dan Dampak Nagham Al-Qur'an: Perspektif Living Qur'an Dan Teori Resepsi Wolfgang Iser. *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science*, 3(1), 22–29.
<https://journal.ascarya.or.id/index.php/civil/article/view/680>
- Salsabila, Z. (2024). *Resepsi Fungsional Dalam Tradisi Pembacaan Surat Al Kahfi Di Pondok Pesantren Al Qur'an Gumawang Wiradesa Pekalongan*. (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan). <https://etheses.uingusdur.ac.id/10295/>
- Siti, F. (2024). *Mura'at Qabah Al-Qur'an: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlis, Desa Kalidadi, Kec. Kalirejo, Kab. Lampung Tengah*. (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
<https://repository.radenintan.ac.id/33793/>
- Sulaeman, Y. (2024). *Tradisi Tarkam: Membaca Al-Qur'an Di Makam (Studi Living Qur'an Di Kelurahan neroktog kecamatan Pinang Kota Tangerang)* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta). <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1639/>
- Sumiyati, N. (2024). *Implementasi Program Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu Di Masjid Jami'nurul Huda Komplek Jaladapura Tni-Au Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi*. (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP) JAWA TENGAH). <http://repository.stitpemalang.ac.id/id/eprint/98/>
- Susanto, A. T., Salsabila, G., Komarudin, E., & Rohmana, J. A. (2025). Living Qur'an: Interaksi Umat Islam dengan Al-Qur'an. *Jurnal Sains, Sosial, dan Studi Agama*, 1(8), 892-904. <https://hamfara.com/kalamizu/article/view/100>



- Triana, F. (2025). *Praktek Pengobatan Sakit Perut Dengan Ayat Al-Qur'an Walyatalattaf QS. Al-Kahfi: 19 Di Kelurahan Mpanau Kecamatan Tawaeli (Studi Living Qur'an)*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
<https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/5110/>
- Yasdar, Y. (2024). *Dialektika Living Qur'an Dalam Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) DKI Jakarta*. (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1544/>
- Yuliani, Y. (2021). *Tipologi Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an Di Desa Sukawana, Majalengka*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(2), 321–338.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/view/1657>